

Epistemologi Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX: Peran Gambar Sebagai Sumber Pengetahuan dan Stimulus Kognitif dalam Menulis Teks Rekon

Luqman Hakim *, Anas Ahmadi
Universitas Negeri Surabaya, Gresik, Indonesia

*Corresponding Author: 25020835019@mhs.unesa.ac.id

Article history	Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam peran gambar (foto perjalanan wisata) sebagai sumber pengetahuan (epistemologi visual) dan pemicu proses berpikir (stimulus kognitif) dalam pembelajaran menulis Teks Rekon pada murid kelas IX MTs. Ma'arif Sidomukti. Menyadari kompleksitas keterampilan menulis dan perlunya penguasaan aspek kronologis pada teks rekon, penelitian ini berupaya memberikan panduan praktis bagi guru. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, serta analisis dokumen (hasil tulisan murid). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambar terbukti berfungsi sebagai basis data epistemologis yang konkret, menyediakan detail sensorik (waktu, suasana, emosi) yang penting dan sulit diperoleh dari instruksi verbal, sehingga memungkinkan murid mengkonstruksi elemen 5W+1H yang valid untuk narasi rekon. Secara kognitif, gambar berperan sebagai "peta kognitif" yang mengurangi beban memori kerja. Pengamatan urutan gambar secara efektif menstimulasi fungsi perencanaan dan pengorganisasian kognitif, membantu murid secara otomatis menyusun ide sesuai struktur kronologis teks rekon (Orientasi, Urutan Peristiwa, Reorientasi) serta meningkatkan kekayaan kosakata deskriptif mereka. Simpulan menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis gambar tidak hanya meningkatkan kualitas isi (kekayaan detail) dan struktur teks rekon, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan literasi visual murid.
Dikirim: 21-11-2025	
Direvisi: 29-11-2025	
Diterima: 29-11-2025	
Key words: Epistemologi Visual; Stimulus Kognitif; Teks Rekon; Menulis; Media Gambar	

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Penguasaan bahasa yang baik dan benar tidak hanya diperlukan untuk komunikasi yang efektif, tetapi juga berperan sebagai sarana pengembangan kebudayaan. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran bahasa menjadi aspek yang sangat penting dan strategis untuk dikembangkan, terutama di era digital yang menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran bahasa dan literasi (Nengsih, 2025). Sejalan dengan pendapat tersebut (Anggraini et al., 2025) berpendapat bahwa Pendidikan adalah proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk perilaku yang dihadapi dengan pengaruh lingkungan. Dalam proses pendidikan, bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi. Bahasa memiliki peran utama dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional murid yang merupakan penunjang

keberhasilan dalam semua materi pelajaran. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi murid, dan penguasaan bahasa merupakan salah satu fondasi utamanya. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan bahasa nasional, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan komunikasi murid secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman modern yang mengharuskan setiap individu memiliki keterampilan berbahasa yang kuat untuk dapat berpartisipasi aktif dan berhasil di berbagai bidang kehidupan. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk semua jenjang pendidikan, karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana yang diperlukan murid dalam keberhasilan didalam pembelajarannya yaitu melalui kemampuan berbahasa. Hal ini dikarenakan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya berisi sebuah informasi yang ditunjukkan kepada murid, dan informasi tersebut berupa Bahasa (Anggraini et al., 2025).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah atau madrasah berfokus pada empat aspek dasar yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Wantika & Ahmadi, 2024). Empat aspek dasar tersebut sangat penting dikuasai murid pada era sekarang, khususnya aspek menulis. Seseorang ketika menulis membutuhkan ketekunan, kemampuan, dan juga pengetahuan. Menulis dalam konteks berbahasa adalah menuangkan ide atau gagasan melalui tulisan (Ahmadi, 2020). Karena membutuhkan penguasaan beberapa aspek kebahasaan sekaligus dalam kegiatan menulis. Maka banyak murid yang mengalami kesulitan dalam menulis. Selain faktor internal (kemampuan murid) ada faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menulis murid. Salah satunya adalah faktor guru. Seorang guru sebelum mengajarkan materi menulis, guru bisa mempraktikkannya terlebih dahulu. Ketika guru bisa memberikan contoh pada muridnya, maka guru akan lebih mudah mengetahui kesulitan murid. Karena guru mengalami sendiri bagaimana proses menulis, membaca, menyimak, atau berbicara sebagai sebuah keterampilan berbahasa (Asip, 2022). Seorang guru yang memahami teori dan bisa mempraktikkan materi menulis, maka murid dapat dengan mudah mengidentifikasi, memahami, dan mempraktikkan tulisan dengan baik (Ahmadi, 2021), seorang guru harus mampu memberikan instruksi yang jelas kepada muridnya. Dengan demikian, murid bisa menulis dengan baik karena diajar dengan baik dalam hal menulis. Karena itu, tidak salah jika ada pepatah “guru yang baik akan melahirkan murid yang baik. Sebaliknya, guru yang buruk akan melahirkan murid yang buruk” (Ahmadi, 2020).

Materi keterampilan menulis di jenjang SMP atau MTs salah satunya adalah Teks Rekon atau cerita ulang adalah jenis teks yang berfungsi untuk menceritakan kembali suatu peristiwa, kegiatan, atau pengalaman yang terjadi di masa lalu secara kronologis atau berurutan. Secara umum, teks rekon memiliki tiga struktur utama, yaitu: Orientasi (pengenalan), Urutan Peristiwa (kronologis) dan Reorientasi (penutup). Menulis kreatif termasuk menulis teks rekon adalah kegiatan yang membosankan, terlebih ketika kegiatan belajar mengajar materi menulis hanya dilakukan di kelas. Imajinasi murid akan terbentur tembok kokoh ruang kelas, sumber imajinasi yang terbatas, serta terkungkung dalam situasi dan kondisi yang formal. Mungkin bagi sebagian murid hal tersebut merupakan rutinitas yang tidak disukainya. Beda cerita, apabila kegiatan belajar mengajar materi menulis dilakukan di luar kelas. Imajinasi murid akan bisa berkembang, sumber imajinasi yang tak terbatas, serta situasi dan kondisi yang asyik dan menyenangkan yang akan menumbuhkan gairah

menulis murid. Menulis kreatif tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tapi bisa dilakukan di luar kelas, contohnya dalam kegiatan studi wisata, rekreasi keluarga, dan saat perkemahan (Ahmadi, 2021).

Salah satu cara untuk membantu murid menulis teks rekon adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan minat dan kreativitas murid. Media dalam pengertian umum merupakan sarana komunikasi. Sedangkan dalam pendidikan media dapat diartikan sebagai alat yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Unsur penting untuk menunjang proses pembelajaran salah satunya yakni media pembelajaran karena bisa menjadikan berlangsungnya proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik (Azizah et al., 2023). Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar berupa foto perjalanan wisata. Media gambar merupakan media yang sering dipakai untuk menjelaskan sesuatu. Sebagian besar murid usia SMP atau MTs. Memang cenderung lebih menyukai dan cepat merespon terhadap informasi yang disajikan melalui gambar daripada dengan teks panjang. Oleh karena itu, ada pepatah "sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata" sangat relevan dalam konteks pembelajaran di tingkat SMP atau MTs.

Gambar sebagai sumber pengetahuan (Epistemologis)

Teks rekon adalah jenis tulisan untuk menceritakan kembali peristiwa atau pengalaman secara kronologis. Agar murid dapat menghasilkan teks rekon yang berkualitas, mereka mutlak memerlukan sumber pengetahuan yang kaya mengenai elemen dasar tentang apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana peristiwa itu berlangsung (Marista et al., 2021). Dalam kerangka ini, gambar memegang peran epistemologis yang vital, yaitu sebagai sumber data bagi pengetahuan murid.

1. Pembentukan Titik Awal dalam Menulis

Gambar baik berupa foto maupun ilustrasi secara efektif berfungsi sebagai stimulus visual yang cepat. Gambar menyajikan bukti nyata dari suatu peristiwa yang secara langsung memberikan murid titik awal yang jelas dan konkret untuk memulai proses penulisan. Sehingga media yang bersifat visual sangat diperlukan untuk membantu pemahaman murid (Rahmawati & Rukmi, 2025). Media visual berupa gambar adalah media pembelajaran yang sederhana namun dapat mempermudah murid dalam belajar. Melalui media gambar yang dilihat oleh murid, akan membantu murid untuk lebih kreatif dalam berimajinasi dalam menuangkan ide-ide terbaiknya (Haryono, 2022).

2. Menghadirkan Detail Sumber yang Lengkap

Pengetahuan yang diperoleh murid melalui observasi gambar memiliki keunggulan karena menghadirkan detail yang lengkap. Gambar memiliki visual yang menarik yang dapat meningkatkan pemahaman, meningkatkan kosakata, dan mengembangkan imajinasi (Sholehah & Syamil, 2025). Murid dapat mengamati dan mencatat detail halus seperti warna, ekspresi wajah, suasana emosional, dan tata letak objek. Semua informasi visual ini merupakan data yang dapat mereka terjemahkan ke dalam deskripsi yang hidup dan mendalam dalam teks rekon mereka. Dengan gambar, murid dapat "mengetahui" peristiwa tersebut secara lengkap sehingga dapat memperkaya alur cerita dalam teks rekon.



3. Validasi dan Klarifikasi Informasi

Dalam proses pembelajaran, gambar berfungsi sebagai alat untuk menilai pemahaman murid tentang urutan dan detail peristiwa sebelum mereka menuangkannya ke dalam tulisan. Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis murid, karena media ini sangat efektif dalam membantu murid menjelaskan urutan peristiwa. Melalui media gambar, murid dapat menulis dengan urut berdasarkan peristiwa yang terjadi (Afrianti & Azmy, 2025). Jika instruksi atau kisah lisan cenderung ambigu atau kurang terperinci, gambar menyediakan klarifikasi visual yang konkret, sehingga mengurangi potensi misinformasi atau misinterpretasi. Penggunaan berbagai media dapat meningkatkan pengajaran, membantu pemahaman konseptual, dan memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Media gambar bisa menjadi wadah untuk berpikir kritis dan introspeksi, serta dapat membantu murid dan guru dalam usahanya mencapai kompetensi inti yang telah ditentukan sebelumnya (Tasrif et al., 2023). Dengan demikian, gambar memastikan bahwa pengetahuan yang menjadi dasar penulisan teks rekon yang akurat dan kredibel, sesuai dengan prinsip dasar epistemologi.

Gambar sebagai stimulus kognitif

Selain peran epistemologisnya dalam menyediakan pengetahuan, gambar juga bertindak sebagai pendorong yang kuat bagi proses berpikir dalam penulisan, mencakup aspek menghasilkan ide, mengatur struktur, dan memproses informasi secara keseluruhan. Media gambar dapat berperan sebagai pemicu kognitif yang membantu murid mengorganisasi ide dan mengembangkan jalan cerita secara logis. Lebih jauh, media visual juga berperan dalam mengurangi kecemasan murid terhadap tugas menulis. Dalam pembelajaran konvensional, banyak murid merasa terbebani karena harus menulis dari nol tanpa panduan visual. Namun, ketika diberikan media gambar atau ilustrasi, mereka merasa memiliki titik tolak untuk memulai tulisan (Dewi, 2025).

1. Memunculkan Ingatan

Gambar memiliki fungsi secara langsung untuk membantu memunculkan kembali pengalaman yang tersimpan dalam ingatan. Ketika murid melihat serangkaian gambar yang mempresentasikan urutan kejadian, visual tersebut secara otomatis tidak hanya menampilkan adegan, tetapi juga mengaktifkan ingatan dan pengetahuan latar belakang mereka yang relevan. Hal ini sangat penting dalam penulisan rekon, dimana kemampuan untuk mengingat atau merekonstruksi urutan peristiwa yang logis adalah keterampilan inti yang harus dimiliki. Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses belajar dan dapat memperlancar pemahaman serta memperkuat ingatan (Panggabean & Ritonga, 2023).

2. Menghubungkan Gambar dengan Kata

Proses menulis adalah tindakan mengubah ide atau gagasan menjadi struktur linguistik yang terorganisir. Gambar berfungsi sebagai jembatan antara pikiran visual dan ungkapan lisan. Saat murid melihat gambar, mereka akan secara otomatis memformulasikan dan memilih kata serta frasa yang paling tepat untuk mendeskripsikan apa yang mereka lihat. Proses kognitif ini secara efektif melatih kemampuan murid untuk mentransformasikan representasi visual menjadi narasi yang koheren, sebuah kemampuan dasar dalam pengembangan keterampilan naratif. media

visual tidak hanya memudahkan murid dalam memvisualisasikan ide, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dalam merangkai kata-kata. Dengan kata lain, media visual dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif murid dalam menulis (Dewi, 2025).

3. Penguatan Urutan Kronologis

Struktur esensial dari teks rekon sangat bergantung pada urutan kronologi yang jelas dan terstruktur. Penggunaan gambar merupakan stimulus yang secara efektif melatih kemampuan kognitif murid dalam menata urutan peristiwa. Secara visual, murid dapat mengidentifikasi secara jelas elemen awal, tengah, dan akhir dari sebuah cerita. Identifikasi visual ini memudahkan mereka untuk mereplikasi struktur urutan tersebut ke dalam bentuk paragraf dan kalimat yang berurutan dan logis (Astuti & Rambe, 2024). Sehingga memastikan bahwa teks rekon yang mereka hasilkan memenuhi persyaratan struktur yang tepat.

KAJIAN TEORI

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kompetensi komunikatif murid, dan penguasaan bahasa, khususnya Bahasa Indonesia. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan penguasaan kosakata dan struktur kebahasaan, tetapi juga pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam era digital dan visual saat ini, kemampuan literasi tidak lagi sebatas keterampilan membaca teks linier, akan tetapi sudah masuk ke dalam keterampilan literasi visual dan kemampuan mengolah informasi berbentuk gambar yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kompetensi berbahasa abad ke-21. Penguatan literasi visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting agar murid mampu memahami, menginterpretasi, dan menghasilkan teks berdasarkan stimulus visual yang semakin banyak ditemui sehari-hari.

Menulis adalah keterampilan kompleks yang membutuhkan integrasi pengetahuan konseptual, pengalaman pribadi, kemampuan merangkai ide, serta penguasaan aspek kebahasaan. Khusus pada teks rekon (cerita ulang), murid dituntut merekonstruksi peristiwa masa lalu secara kronologis, menyajikan orientasi, dan urutan peristiwa.

Sebuah gambar baik berupa foto, ilustrasi, atau gambar berseri memiliki potensi epistemologis yang kuat sebagai sumber pengetahuan. Secara epistemologis, gambar menyediakan basis data visual. Gambar mampu menghadirkan detail sensorik (warna, ekspresi, lingkungan, gerak) apabila dimanfaatkan secara pedagogis dapat memperkaya bahan deskripsi dan detail naratif dalam tulisan murid. Penelitian-penelitian serta pengembangan media di konteks pendidikan dasar dan menengah menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar atau gambar berseri efektif memfasilitasi proses penulisan naratif dan rekon dengan meningkatkan ketepatan urutan peristiwa serta kekayaan detail deskriptif.

Selain fungsi sebagai sumber pengetahuan, gambar berperan sebagai stimulus kognitif yang mengaktifkan proses berpikir secara mendalam dalam menulis. Pertama, gambar memunculkan kembali pengalaman yang tersimpan dalam ingatan dan pengetahuan latar yang membantu murid mengisi celah informasi saat menulis. Kedua, gambar mengubah ide atau gagasan menjadi struktur linguistik yang terorganisir. Gambar berfungsi sebagai jembatan antara pikiran visual dan ungkapan lisan. Yaitu



dimulai dari murid melihat, memetakan elemen-elemen visual ke dalam kata, frasa, sampai menyusun struktur kalimat yang sesuai. Ketiga, penataan gambar berseri secara natural menguatkan kemampuan kognitif murid dalam menyusun urutan kronologis sebuah kemampuan inti untuk menghasilkan teks rekon yang runtut dan logis. Hasil penelitian terapan, termasuk studi pengembangan media dan evaluasi pembelajaran, memperlihatkan bahwa kegiatan berbasis gambar secara signifikan meningkatkan kualitas organisasi teks, kelancaran idem dan motivasi menulis murid.

Dari sudut pandangan pedagogis, integrasi gambar ke dalam pembelajaran menulis harus dirancang lebih dari sekadar “menempel gambar pada lembar kerja”. Guru perlu merancang tugas yang memandu murid membaca gambar secara kritis (mengamati detail, menebak hubungan sebab-akibat, mengidentifikasi aktor dan waktu), serta memfasilitasi model penulisan bersama, pertanyaan pendorong, dan aktivitas pemetaan ide yang menghubungkan elemen visual ke bentuk narasi. Banyak penelitian pengembangan media dan model dan pembelajaran di sekolah dasar dan menengah menggarisbawahi pentingnya desain instruksional yang sistematis agar gambar benar-benar menjadi alat kognitif, bukan sekadar hiasan.

Secara implikatif, penelitian yang menggabungkan prinsip epistemologi visual dan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX yang mengeksplorasi : (1) bagaimana gambar dapat dipilih dan disusun untuk menyediakan basis fakta yang kaya bagi teks rekon; (2) teknik pedagogis yang menjembatani interpretasi visual dan produksi teks; dan (3) pengukuran hasil belajar yang menangkap perubahan kualitas isi (kekayaan detail), struktur (kronologi), dan aspek kebahasaan (kosakata, tata bahasa) dalam teks rekon murid. Implementasi pembelajaran berbasis gambar tidak hanya berpotensi meningkatkan prestasi tulisan, tetapi juga menumbuhkan minat menulis serta keterampilan literasi visual yang relevan untuk konteks media kontemporer.

Berdasarkan latar teori dan temuan awal dari kajian terapan, penelitian ini bertujuan untuk mendalami gambar sebagai sumber pengetahuan dan stimulus kognitif dalam pembelajaran menulis teks rekon pada murid kelas IX. Dengan pendekatan kuantitatif-kualitatif dan media pengajaran yang terdesain (foto pribadi), penelitian diharapkan menyediakan bukti empiris yang kuat sekaligus pedoman praktis bagi guru bahasa untuk mengintegrasikan epistemologi visual ke dalam materi menulis. Hasilnya akan membantu merumuskan rekomendasi pengajaran yang meningkatkan baik kualitas teks rekon murid maupun kecakapan literasi visual mereka.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini meliputi beberapa studi yang telah membuktikan bahwa penggunaan media gambar dalam konteks pembelajaran menulis sangat efektif untuk dilakukan. Astuti & Rambe, 2024 dalam penelitiannya menyatakan bahwa mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan karena penggunaan media gambar dalam kemampuan menulis. Penggunaan media gambar serial dalam pengajaran menulis berdampak positif pada murid, karena dapat memfasilitasi ekspresi ide dan tanggapan yang lebih mudah, mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan sudut pandang yang beragam, membantu memperluas kosa kata murid, dan meningkatkan semangat belajar murid dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif di era digital saat ini. Hikmawati et al., 2023 dalam artikelnya menyatakan Pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar yang meningkatkan kemampuan menulis recount text murid dilaksanakan dengan semua tahapan dalam kegiatan pembelajaran.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana gambar berperan dalam mengonstruksi pengetahuan (epistemologi visual) serta memengaruhi proses kognitif siswa saat menulis teks rekon. Penelitian dilaksanakan di MTs. Ma'arif Sidomukti, Gresik, pada September–Desember 2025, dengan sumber data meliputi aktivitas pembelajaran, guru dan murid, serta dokumen tulisan siswa. Informan dipilih melalui purposive sampling, yaitu sembilan murid kelas IX.A dengan karakteristik kemampuan menulis yang beragam. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan terbatas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, dan media gambar. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan deskripsi mendalam mengenai peran gambar dalam pembentukan pengetahuan dan kognisi siswa. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta kesesuaian antara observasi, wawancara, dan dokumen tulisan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs. Ma'arif Sidomukti selama periode September hingga Desember 2025. Sekolah ini dipilih karena peneliti adalah guru madrasah tersebut dan belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di madrasah tersebut serta jarak antara tempat tinggal peneliti dan madrasah tersebut dekat.

Informan Penelitian

Informan kunci terdiri dari murid kelas IX.A sejumlah 9 murid (3 murid yang aktif, 3 murid yang kesulitan, dan 3 murid dengan kemampuan menulis yang bervariasi)

Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan fokus yang menjadi inti studi, yaitu bagaimana gambar berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan sebagai pemicu proses berpikir.

Gambar sebagai Sumber Pengetahuan (Epistemologi Visual)

A. Konstruksi Detail Peristiwa dari Visual

Temuan menunjukkan bahwa gambar berperan sebagai sumber pengetahuan yang valid bagi murid, menggantikan atau melengkapi deskripsi verbal.

Pola Temuan: Mayoritas murid (7 dari 9 informan) menyatakan bahwa mereka "tahu" apa yang terjadi dalam peristiwa rekon pribadinya masing-masing.

Analisis Wawancara (Murid): "Saya tidak perlu membayangkan, gambar itu sudah memberi tahu dengan jelas urutan kejadiannya. Contohnya, dari warna langit yang cerah, saya langsung tahu itu terjadi pada siang hari, bukan malam hari. Itu yang saya dapat dari gambar."

Analisis Dokumen (Tulisan Murid): Teks rekon murid yang distimulus gambar cenderung memiliki deskripsi latar dan suasana yang lebih kaya dan spesifik. Contohnya pada kalimat “saya berdiri ditengah hamparan pasir putih dengan laut yang berwarna biru” mereka menulis lengkap seperti itu. Bukan hanya kalimat “saya berada di pantai” Hal ini menunjukkan transfer pengetahuan visual ke dalam bentuk naratif.

B. Pembentukan Makna dan Interpretasi (Metafora Visual)

Gambar tidak hanya memberikan fakta, tetapi juga memicu interpretasi subjektif yang membentuk makna.

Pola Temuan: Murid menggunakan simbol visual untuk memahami tema atau emosi yang lebih dalam. Ekspresi wajah dalam gambar diinterpretasikan sebagai rasa senang dan bahagia yang kemudian menjadi landasan emosional narasi rekon mereka.

Analisis Wawancara (murid): Murid menyatakan bahwa penggunaan gambar membantu mengatasi kesulitan imajinasi untuk mengaitkan peristiwa dengan perasaan (ranah afektif), yang sebelumnya sulit dicapai hanya dengan instruksi verbal.

Gambar sebagai Pemicu Proses Berpikir (Stimulus Kognitif)

A. Stimulasi Memori dan Pengurutan Peristiwa

Gambar bertindak sebagai pembangkit memori yang memfasilitasi pemikiran terstruktur yang sangat penting dalam teks rekon.

Pola Temuan: Observasi menunjukkan murid sering menunjuk atau mengamati urutan gambar sebelum memulai menulis. Gambar berfungsi sebagai "peta kognitif" yang mengurangi beban memori kerja.

Analisis Wawancara (Murid): Murid melaporkan bahwa gambar membuat mereka lebih mudah merencanakan struktur teks rekon (orientasi, urutan kejadian, reorientasi). "Gambar pertama selalu jadi paragraf pembuka (orientasi). Gambar terakhir adalah perasaan setelah kejadian (reorientasi)."

Implikasi Kognitif: Gambar berhasil menstimulasi fungsi perencanaan dan pengorganisasian kognitif, yang merupakan komponen kunci dari menulis teks yang terstruktur.

B. Memicu Aspek Bahasa dan Detail

Gambar merangsang pemikiran deskriptif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas bahasa murid.

Pola Temuan: Murid yang mendapatkan stimulus gambar lebih sering menggunakan kata sifat dan keterangan yang spesifik untuk mendeskripsikan objek atau suasana, dibandingkan dengan kelompok kontrol (jika ada) atau hasil tulisan sebelumnya.

Analisis Observasi: Peneliti mencatat adanya interaksi murid-gambar yang intensif: murid cenderung bergumam atau mencatat kata-kata kunci (kata kerja, kata sifat) yang terlintas saat melihat gambar tertentu sebelum menuangkannya ke dalam kalimat. Ini menunjukkan gambar bertindak sebagai jembatan kognitif dari visual ke leksikal.

Pembahasan Temuan

Pembahasan ini menghubungkan temuan di lapangan dengan konsep teoritis Epistemologi Visual, Stimulus Kognitif, dan kerangka menulis teks rekon.

Peran Gambar dalam Epistemologi Visual Teks Rekon

Temuan mengukuhkan bahwa bagi murid, gambar bukan hanya ilustrasi, tetapi merupakan sumber otentik untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam menulis teks rekon.

Gambar sebagai Dasar Fakta (Ontologi Teks Rekon): Teks rekon menuntut kejelasan fakta dan kronologi. Gambar berhasil menyediakan dasar ontologis ini, memberikan detail yang kokoh (siapa, apa, di mana, kapan) yang menjadi fondasi narasi.

Koneksi Visual Verbal: Proses interpretasi visual yang dilakukan murid (contohnya, menafsirkan ekspresi sebagai "rasa bahagia") menunjukkan transisi dari epistemologi visual (memahami melalui mata) ke epistemologi linguistik (menyampaikan pemahaman tersebut melalui bahasa).

Gambar sebagai Penguat Stimulus Kognitif dalam Menulis

Gambar terbukti efektif sebagai stimulus yang memfasilitasi proses kognitif menulis yang kompleks.

Mengurangi Beban Kognitif: Menulis teks rekon menuntut murid untuk mengingat banyak detail sekaligus merencanakan struktur. Gambar berfungsi sebagai "tempat penyimpanan" eksternal untuk detail, sehingga mengurangi beban pada memori kerja murid dan memungkinkan mereka fokus pada aspek yang lebih tinggi (pemilihan kata, sintaksis).

Mendorong Pemikiran Kritis (Analitis): Murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan gambar untuk memicu pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana". Hal ini mendorong analisis sebab-akibat yang mendalam, yang merupakan keterampilan kognitif esensial dalam menguasai pengurutan kejadian teks.

Relevansi dengan Desain Studi Kasus

Hasil ini mendukung desain Studi Kasus karena temuan memberikan deskripsi mendalam tentang bagaimana dan mengapa gambar memengaruhi murid, alih-alih hanya mengukur tingkat peningkatan kemampuan. Analisis triangulasi (wawancara, observasi, tulisan) berhasil memperkuat kredibilitas temuan mengenai hubungan antara stimulus visual, proses kognitif, dan kualitas produk tulisan murid.

KESIMPULAN

Penelitian studi kasus mengenai epistemologi visual peran gambar dalam pembelajaran menulis Teks Rekon pada murid kelas IX ini menunjukkan peran penting gambar sebagai sumber pengetahuan dan stimulus kognitif. Secara mendalam, gambar terbukti berfungsi sebagai basis data epistemologis yang konkret, menyediakan detail sensorik yang sulit diperoleh dari instruksi verbal semata, sehingga memungkinkan murid mengkonstruksi (siapa, apa, kapan, di mana) yang valid untuk narasi rekon. Proses ini mengukuhkan transfer pengetahuan visual ke dalam bentuk deskripsi yang kaya dan spesifik pada hasil tulisan.

Selain itu, gambar berperan sebagai stimulus kognitif yang sangat efektif. Melalui pengamatan urutan gambar, murid secara otomatis dilatih untuk merencanakan dan mengorganisasi ide sesuai struktur kronologis, yang merupakan syarat utama teks rekon (Orientasi, Peristiwa, Reorientasi). Gambar berfungsi sebagai memori tambahan yang mengurangi beban memori kerja, memungkinkan murid fokus pada proses translasi (visual ke leksikal) dan pemilihan bahasa yang tepat. Singkatnya,

desain pembelajaran berbasis gambar tidak hanya meningkatkan kualitas isi (kekayaan detail) dan struktur (kronologi) teks rekon, tetapi juga menumbuhkan motivasi serta literasi visual murid. Hasil ini memberikan panduan praktis bagi guru untuk memanfaatkan media visual secara pedagogis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, S., & Azmy, B. (2025). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe*. 10.
- Ahmadi, A. (2020). *Menulis Mandiri (Konteks Sastra dan Psikologi)*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iEgCEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA12&dq=keterampilan+menulis+puisi+web&ots=lTH5qU5GXz&sig=EgkY43xN7AGYv8aX2xMg3qONFcY>
- Ahmadi, A. (2021). Cypriot Journal of Educational Teaching creative (Literary) writing: Indigenous psychological perspective. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1422–1433.
- Anggraini, I. W. M., Setiawaty, R., Miftakhul, H., Fauzi, M. F. R., & Setyaningsih, N. F. (2025). *Tinjauan Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Metode Pembelajaran Ctl Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 13(2).
- Asip, M. (2022). *Bahasa dan sastra indonesia sd berorientasi kurikulum merdeka* (Issue September).
- Astuti, N. W., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Murid Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 554–562. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.718>
- Azizah, M. P. N., Ahmadi, A., & Yuniseffendri, Y. (2023). Kombinasi Media Pembelajaran Modern dan Tradisional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darul Ulum Petiyin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(2), 218–230. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i2.349>
- Dewi, A. C. (2025). Peran Media Visual Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Dan Deskripsi Di Sekolah. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.45>
- Haryono. (2022). *PENGUNAAN MEDIA VISUAL BERBASIS GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENULIS MURID DI MI MA ' ARIF NU LAMUK KEJOBONG PURBALINGGA*.
- Hikmawati, A., Muhammadiyah, U., & Belitung, B. (2023). *Recount Text dengan Media Gambar*. 2(01), 1–9. <https://doi.org/10.56741/bei.v2i01.134>
- Marista, D., Marista, D., Marista, D., & Marista, D. (2021). Analisis Teks Rekon (Recount) Di Surat Kabar. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 227–234. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.14741>



- Nengsih, P. A. (2025). *Oleh : Putri Ayu Nengsih NIM 2305110729. June.*
- Panggabean, N. A., & Ritonga, F. U. (2023). Cara Melatih dan Mengembangkan Daya Ingat Anak Usia 7-11 Tahun (Studi Kasus: SD N 067690). *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5–8. <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v3i1.1016>
- Rahmawati, A., & Rukmi, A. S. (2025). Pengembangan Media Komik Strip Untuk Kemampuan Menulis Kalimat Fakta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Jppgsd)*, 13(7), 1940–1954. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/12.+Annisa+Rahmawati.pdf>
- Sholehah, A., & Syamil, M. (2025). *Penggunaan Media Komik Pada Kelas III Sekolah Dasar*. 2(1), 339–347.
- Tasrif, E., Huda, Y., Sari, L. M., & Ayani, M. (2023). *Studi Meta Analisis Efektivitas Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Murid SMK*. 05(02), 4873–4884.
- Wantika, & Ahmadi, A. (2024). The Application Of The PJBL Model To Determine The Advantages Of Canva As A Junior High School Poster Learning Medium Penerapan Model PJBL Untuk Mengetahui Keunggulan Canva Sebagai Media Pembelajaran Poster Tingkat SMP. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pendidikan*, 06(02), 96–110.